

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Modal kerja pada KUD Sinar Jaya Bandung yang diperoleh dari selisih antara aktiva lancar dan hutang lancar selama 10 tahun yang dihitung dari tahun 1996 sampai 2005 mengalami kenaikan dan penurunan secara fluktuasi. Modal kerja yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya terjadi pada tahun 1997, 1998, 1999, 2000, 2004 dan 2005. Sedangkan modal kerja yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya terjadi pada tahun 2001, 2002, 2003. Jumlah modal kerja yang tertinggi terjadi pada tahun 2000 yaitu sebesar Rp.1.433.797.285,79. Modal kerja yang terendah terjadi pada tahun 2003 yaitu sebesar Rp.64.781.481,27. Kenaikan modal kerja yang terbesar jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya terjadi pada tahun 2005 yaitu sebesar Rp.762.288.196,30, sedangkan modal kerja yang mengalami penurunan yang sangat besar jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya terjadi pada tahun 2003 yaitu sebesar Rp. 684.798.276,62. Kenaikan modal kerja tersebut disebabkan karena kenaikan aktiva lancar lebih besar dari pada kenaikan hutang lancar, sedangkan jika kenaikan aktiva lancar lebih kecil dari pada kenaikan hutang lancar maka terjadi penurunan pada modal kerja.
2. Keadaan tingkat likuiditas pada KUD Sinar Jaya Bandung selama 10 tahun yang dihitung dari tahun 1996 sampai 2005 mengalami kenaikan dan

penurunan secara fluktuasi seperti halnya yang terjadi pada perubahan modal kerja. Tingkat likuiditas diukur dengan menggunakan *quick ratio* yaitu membandingkan *quick assets* dengan hutang lancar. Perkembangan *quick ratio* dari tahun 1996 ke 1997 mengalami peningkatan yaitu dari 167,12 % menjadi 183,30%. Sedangkan pada tahun 1998 mengalami penurunan menjadi 142,17% walaupun pada tahun 1999 mengalami sedikit peningkatan yaitu menjadi 149,72 %. Akan tetapi pada tahun 2000 sampai tahun 2004 mengalami penurunan terus menerus yaitu dari 140,92 % menjadi 65,26 %. Oleh karena itu tingkat likuiditas yang sudah dapat dikatakan baik karena lebih besar dari standar *quick ratio* yang menguntungkan bagi suatu perusahaan atau badan usaha pada umumnya yaitu dengan batas tingkatan 1:1 atau 100 % terjadi dari tahun 1996 sampai 2001. Sedangkan tingkat likuiditas yang kurang dari standar atau angka yang memuaskan terjadi dari tahun 2002 sampai 2005. Tingkat likuiditas tertinggi terjadi pada tahun 1997 yaitu 183,30 %. Sedangkan tingkat likuiditas yang terendah terjadi pada tahun 2004 yaitu 65,26%.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif terhadap tingkat likuiditas pada KUD Sinar Jaya Bandung. Oleh karena itu sangatlah penting bagi KUD Sinar Jaya untuk memperhatikan bagaimana modal kerja yang dimiliki dalam keadaan cukup sehingga tidak mengganggu tingkat likuiditas yang diperolehnya. Berdasarkan tes statistik dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana yang sebelumnya telah diuji kelinieritasnya, diperoleh persamaan regresi yaitu  $\hat{Y} = 68,41 + 6,18 X$ .

Persamaan regresi tersebut menunjukkan konstanta  $b$  yang positif. Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa antara kedua variabel terdapat hubungan yang positif atau searah. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa Modal kerja berpengaruh positif terhadap tingkat likuiditas pada KUD Sinar Jaya Bandung dapat diterima.

## 5.2 Saran

Setelah dilakukan penelitian dan pembahasan dari data-data pada KUD Sinar Jaya Bandung, maka ada beberapa saran yang dikemukakan yaitu:

1. Jumlah modal kerja yang terjadi pada tahun 2005 dapat dikatakan mulai membaik. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan dari tahun sebelumnya yang rata-rata mengalami penurunan. Untuk dapat menambah permodalan, KUD Sinar Jaya hendaknya dapat lebih menunjukkan eksistensinya lagi seperti yang sudah diraih sebelumnya yaitu dengan membuktikan kepada masyarakat bahwa KUD mampu memberikan keuntungan atau manfaat yang lebih menarik dari pesaing bisnis lainnya sehingga mampu menarik masyarakat untuk menjadi partner dan ikut bekerjasama. Hal lain yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan produk atau pelayanan yang lebih inovatif untuk para anggota yang sebagian besar adalah peternak sapi, seperti dengan memberikan penyuluhan dan penambahan modal agar sapi yang ditenak dapat tumbuh dengan sehat dan menghasilkan susu yang berkualitas baik.

2. Tingkat likuiditas KUD Sinar Jaya pada tahun 1995 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang selalu mengalami penurunan. Akan tetapi peningkatan tingkat likuiditas pada tahun 1995 belum dikatakan baik. Hal ini jauh berbeda dengan tahun 1996 sampai 2001 yang menunjukkan tingkat likuiditas lebih dari 100% sehingga dapat dikatakan baik. Untuk itu pada tahun 1995 dan masa yang akan datang koperasi harus terus berusaha untuk dapat memulihkan kembali tingkat likuiditasnya. Apabila tingkat likuiditas dapat dikatakan baik atau memuaskan maka akan mampu menarik kreditor untuk berinvestasi pada koperasi yang bersangkutan, dengan kata lain kewajiban lancar tertentu dapat digunakan untuk menambah aktiva lancar, sehingga akan mengakibatkan modal kerja bertambah. Namun koperasi juga harus selektif dalam menerima pinjaman atau investasi agar tingkat suku bunga yang diterima serendah mungkin sehingga aktiva lancar tetap dapat menjamin setiap kewajiban lancar pada saat dibayar sesuai dengan waktunya.
3. Untuk dapat mengelola modal kerja dengan baik maka tidak terlepas dari pengupayaan sumber daya manusia yang terlatih dan terampil. Untuk itu perlu dilakukan perekrutan pengurus yang lebih selektif sehingga pengurus yang ditunjuk lebih berkompeten sesuai dengan bidangnya. Selain itu, senantiasa mengikutsertakan pengurus dalam berbagai pelatihan perkoperasian baik mengenai pengelolaan keuangan koperasi maupun teknologi informasi sehingga pengurus benar-benar kompeten dalam menjalankan tugasnya.